



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1543-1549

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Likuiditas, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Serly Meilani Putri<sup>1</sup>, Putu Sukma Kurniawan<sup>2</sup>, I Made Dwita Atmaja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>[serly.meilani@student.undiksha.ac.id](mailto:serly.meilani@student.undiksha.ac.id), <sup>2</sup>[putusukma@undiksha.ac.id](mailto:putusukma@undiksha.ac.id), <sup>3</sup>[dwita.atmaja@undiksha.ac.id](mailto:dwita.atmaja@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari studi ini ialah guna mengevaluasi dampak likuiditas, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan pada kinerja keuangan perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024. Penerapan teori agensi memberikan penjelasan mengenai interaksi antara dua pihak, yakni manajer (agen) beserta pemegang saham (principal) untuk mengurangi konflik kepentingan individu. Studi ini memanfaatkan data sekunder melalui metode studi dokumentasi. Populasi yang menjadi fokus studi ini ialah perusahaan ritel yang tercatat pada BEI. Dalam perhitungan, sampel yang dipergunakan berjumlah 110, di mana 23 perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode analisis data mencakup uji asumsi klasik, analisis linier berganda, serta uji hipotesis melalui program SPSS V26. Temuan studi menunjukkan bahwasanya rasio likuiditas mempunyai dampak negatif yang tidak signifikan pada kinerja keuangan, kondisi tersebut diakibatkan oleh kepemilikan aset yang tidak dimanfaatkan secara produktif dengan begitu tidak menghasilkan laba. Sementara itu, rotasi stok dan pertumbuhan penjualan mempunyai dampak positif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ritel di BEI untuk tahun 2020 hingga 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya perusahaan ritel lebih memperhatikan pengelolaan operasional agar bisa meraih keuntungan dengan lebih cepat demi menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya di perusahaan ritel, efisiensi saat mengatur perputaran persediaan dan meningkatkan penjualan lebih berperan penting guna mendorong kinerja keuangan daripada pengumpulan aset tunai yang kurang efisien.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan.

### 1. Latar Belakang

Pelaku usaha saat ini dituntut untuk senantiasa mampu menyesuaikan terhadap berbagai dinamika perubahan seiring dengan kian pesatnya laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi saat ini dicirikan oleh intensitas persaingan yang semakin tinggi hampir seluruh sektor industri. Seiring dengan gaya hidup modern yang menempatkan teknologi sebagai instrumen utama dalam aktivitas harian masyarakat. Sebagai penyedia berbagai kebutuhan konsumen, perusahaan ritel merasakan dampak nyata dari ketatnya persaingan di industri perdagangan eceran. Ketidakpastian situasi ekonomi nasional saat ini berdampak pada munculnya berbagai hambatan manajemen yang sulit bagi pelaku usaha [1]. Menghadapi fenomena ini, transformasi strategi dari sisi manajemen perusahaan menjadi suatu keharusan, sekaligus perusahaan juga dituntut untuk tetap menjaga optimalisasi rasio keuangan serta tingkat penjualan demi mempertahankan kinerja keuangan. Respons cepat terhadap fluktuasi pasar menjadi kunci manajerial dalam menghadapi tantangan tersebut [2]. Analisis rasio keuangan membantu organisasi dalam menilai kinerja finansial, serta memperbaiki tata kelola dana dan meningkatkan efisiensi alokasi anggaran [3].

Memastikan kondisi kesehatan suatu entitas bisnis tidak terlepas dari pentingnya melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Melalui penelitiannya menegaskan bahwa efisiensi dan kualitas kinerja keuangan merupakan sesuatu yang wajib dijaga oleh setiap perusahaan [4]. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan yang baik menjadi fondasi utama bagi perusahaan untuk dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan industri sekaligus memastikan roda usaha terus berjalan secara berkelanjutan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 2.133 unit ritel, baik berupa toko swalayan maupun pusat perbelanjaan, telah beroperasi di Indonesia sepanjang tahun 2020. Banyaknya jumlah unit ini sejalan dengan pandangan Menko Perekonomian, Airlangga Hartono, pada Kamis, 11 November 2021, menyebutkan bahwa industri ritel memiliki kontribusi besar terhadap roda ekonomi dan kebutuhan masyarakat

Sejumlah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI menunjukkan variasi beragam yang signifikan pada kinerja keuangannya. Dari sisi positif, AMRT berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan, yakni dari 96 triliun tahun

2020 meningkat menjadi 118 triliun tahun 2024. Namun demikian, perolehan laba justru mengalami sedikit tekanan, turun dari 3,4 triliun tahun 2023 menjadi 3,2 triliun tahun 2024. Di sisi lain, WICO justru menghadapi persoalan yang lebih serius, di mana persediaannya mengalami kenaikan dari 9,35 (rasio) tahun 2022 menjadi 17,41 (rasio) tahun 2024, kondisi tersebut tidak berbanding lurus dengan labanya. Kerugian dialami WICO justru semakin besar, dari minus 137 triliun tahun 2022 menjadi 160 triliun tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pengelolaan operasional perusahaan tersebut.

Likuiditas merujuk pada sejauh mana perusahaan mampu memastikan ketepatan waktu dalam pemenuhan liabilitas lancar [5]. Kondisi likuiditas yang terlampau tinggi justru dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana perusahaan, dan jika terlalu rendah berpotensi mengancam kelangsungan aktivitas operasional perusahaan itu sendiri [6]. Dalam pelaksanaannya, satu diantara metrik current ratio ialah indikator yang kerap dipakai untuk menilai likuiditas sebuah perusahaan melalui cara membagi keseluruhan aset lancar dengan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Salah satu hal yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan adalah pada perputaran persediaan, yang menggambarkan seberapa optimal pemanfaatan persediaan dalam menunjang kegiatan bisnis sehari-hari. Dalam hal ini, menekankan bahwa perusahaan sudah seharusnya mengelola persediaannya secara sungguh-sungguh agar target perolehan laba cepat tercapai [7]. Nilai rasio yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa siklus persediaan bergerak dengan cepat, sehingga secara langsung turut mempercepat masuknya keuntungan bagi perusahaan. Melalui pertumbuhan penjualan, yang sekaligus berfungsi sebagai tolak ukur dalam memproyeksikan potensi perkembangan perusahaan ke depannya [8]. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merefleksikan perluasan pangsa pasar yang ditempati perusahaan, di mana kondisi ini secara berantai akan mendorong peningkatan volume penjualan dan pada akhirnya akan diikuti oleh kenaikan *Return on Assets* (ROA) [9]. Besarnya profit yang akan diraih dapat diprediksi oleh perusahaan dengan cara menganalisis tingkat penjualan yang dicapai.

Celah penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel yang dominan dipergunakan seperti profitabilitas dan struktur modal, dan penggunaan objek penelitian yang sering digunakan seperti sektor perbankan dan manufaktur. Selain itu adanya inkonsistensi hasil penelitian pada variabel yang sama, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut guna mengetahui variabel mana yang dominan mempengaruhi. Penggunaan variabel lain seperti perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan serta objek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil dengan cakupan yang lebih luas, dengan menggunakan periode selama 5 tahun (2020 – 2024) akan menghasilkan tren lebih akurat dan terbaru. Sehingga, tujuan penelitian ini yaitu : 1) untuk menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 2) untuk menganalisa apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 3) untuk menganalisa apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penggunaan teori *agency* menjelaskan pihak prinsipal berperan sebagai penyedia dana, sedangkan agen bertugas mengelola sekaligus menyajikan laporan yang relevan sebagai landasan kebijakan perusahaan [10]. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham bergantung pada efektivitas kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan [11]. Keputusan yang diambil secara sepihak tanpa berkoordinasi berisiko memicu timbulnya defisit atau kerugian bagi organisasi [12].

Kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan tepat pada waktunya didukung oleh rasio likuiditas yang tinggi, yang mana menjadi bukti adanya fundamental keuangan yang solid. Kinerja keuangan yang dicapai perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kapasitas manajemen dalam mengelola pemenuhan liabilitas lancarnya [13]. Temuan ini yang juga menghasilkan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan [8]. Stabilitas likuiditas yang terjaga menjamin ketersediaan dana perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional serta melunasi liabilitas tepat waktu. Hal ini meminimalisir risiko pelepasan aset tetap atau non-lancar dalam kondisi mendesak. Namun, likuiditas yang berlebihan atau terlalu tinggi juga mengindikasikan bahwa adanya aset lancar yang tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan sesuai kebutuhan prinsipal [14].

Perputaran persediaan yang efisien suatu perusahaan tercermin dari cepatnya siklus pergantian stok barang, di mana produk yang tersedia mampu habis terjual dan segera diisi kembali dalam waktu singkat. Hasil studi mengonfirmasi bahwa efisiensi perputaran persediaan berkontribusi positif dalam meningkatkan performa finansial perusahaan [15]. Peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terbukti dipengaruhi secara positif oleh perputaran persediaan, sebagaimana diungkapkan dalam riset lain [16]. Melalui peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan, perusahaan dapat memacu peningkatan ROA. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa penggunaan aset persediaan yang tepat sasaran berimplikasi langsung.

Peningkatan volume penjualan dinilai sebagai faktor yang turut memperkuat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan maupun keuntungan [17]. Sejalan dengan itu, pertumbuhan penjualan terbukti memberikan dampak positif yang bermakna terhadap capaian kinerja keuangan perusahaan [18] Temuan empiris

ini memvalidasi bahwa tingkat penjualan berkontribusi positif pada penguatan performa keuangan perusahaan [19]. Peningkatan jumlah unit yang terjual dipandang sebagai representasi keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis. Tren positif pada volume penjualan secara linier akan mendorong penguatan profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memacu pertumbuhan volume penjualan secara berkesinambungan menjadi faktor penentu utama dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Kurangnya hasil penjualan dapat menekan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas kinerja keuangan [20].

## 2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan guna menilai dampak variabel independen pada variabel dependen. Sebanyak 26 perusahaan ritel dari BEI dipilih untuk menjadi populasi studi selama periode pengamatan dari 2020 sampai 2024. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling melalui kriteria berikut: 1). Emiten ritel di BEI dalam rentang waktu 2020 hingga 2024, 2). Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada satuan rupiah, 3). Perusahaan yang mengalami kerugian tetap disertakan dalam sampel.

Penerapan ketiga kriteria tersebut menghasilkan 23 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan periode pengamatan 5 tahun, total observasi sebanyak 115 data (23 x 5 periode). Namun, dalam proses pengolahan data menggunakan IBM SPSS.26, adanya data yang di outlier karna menghambat ketidaknormalan data, dan 1 data tereliminasi dalam penerapan metode *cochrane orcutt* karna adanya permasalahan autokorelasi. Sehingga, jumlah data yang diikutsertakan dalam perhitungan dan pengujian akhir adalah sebanyak 110 observasi. Teknik analisis linier berganda diaplikasikan untuk menguji hipotesis penelitian, di mana seluruh data sekunder diperoleh secara resmi melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Rasio likuiditas, rasio ini mengukur ketersediaan sumber daya perusahaan guna menutupi utang jangka pendek dengan tepat pada waktunya [21]. Dalam penelitiannya, likuiditas digunakan untuk menguji ketangguhan finansial perusahaan dalam menjamin pelunasan utang operasional yang bersifat mendesak [22]. Melalui rasio berikut, kita bisa mendapatkan pemahaman tentang sebanyak apakah aset perusahaan dapat digunakan dalam melunasi utang yang ada. Penghitungan rasio tersebut dilakukan dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran persediaan merupakan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam mendayagunakan stok yang tersedia guna mendukung kelangsungan kegiatan operasional sehari-hari. Nilai perputaran persediaan yang semakin tinggi mengindikasikan perusahaan telah mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya secara efisien dan produktif [23]. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Pertumbuhan penjualan menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi posisi keberhasilan perusahaan di antara pra pesaing dalam industri yang sama. Ketika tingkat penjualan mengalami peningkatan yang signifikan, situasi tersebut mendorong kebijakan perusahaan untuk memperkuat struktur investasi aset melalui pengalokasian dana yang lebih besar [9]. Variabel ini diukur menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Kinerja keuangan merupakan pengelolaan dan penilaian posisi keuangan suatu entitas, baik perusahaan maupun lembaga dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai sehat atau tidaknya melalui indikator capaian kinerja keuangan pada periode yang diobservasi [24]. Variabel dihitung melalui rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## 3. Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	110	-1.77	1.80	.0620	.58198
Perputaran Persediaan	110	-2.13	1.22	-.0084	.60758
Pertumbuhan Penjualan	110	-1.95	1.36	-.0304	.67532

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8641>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kinerja Keuangan	110	-1.95	1.64	-.0405	.68096
Valid N (listwise)	110				

Nilai pada variabel likuiditas berdasarkan output statistik di atas adalah dengan minimal -1.77 pada ERAA (2023) dan nilai maximum 1.80 pada WICO (2023), nilai mean 0.0620 dan standar deviasi 0.59198. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum -2.13 pada MAPA (2022) dan maximum 1.22 pada ERAA (2023) dengan mean -0.0084 dan std.deviasi 0.60758. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -1.95 pada MAPA (2020) dan maximum 1.36 pada ERAA (2023) dengan mean -0.0304 dan std.deviasi 0.67532. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum -1.95 pada RALS (2024) dan maximum 1.64 pada GLOB (2023) dengan mean -0.0405 dan std.deviasi 0.68096.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21948924
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Nilai Asymp. Sig. yang dihasilkan melalui uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200, yang mana hasil ini berada di atas ambang batas 0,05. Hal tersebut membuktikan uji normalitas dalam data ini telah terpenuhi.

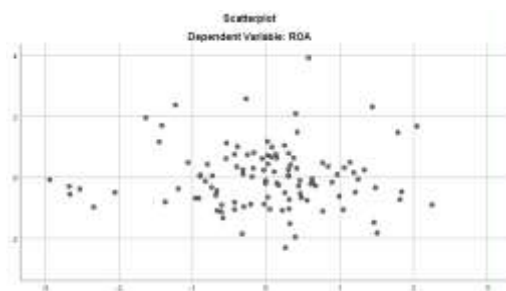
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinierrity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	0.857	1.166	Bebas Multikolinearitas
Perputaran Persediaan	0.241	7.097	Bebas Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0.242	7.028	Bebas Multikolinearitas

Bersumber melalui hasil pengujian multikolinearitas, dipahami bahwasanya skor tolerance pada semua variabel independen lebih dari 0,10 melalui skor VIF yang tidak lebih dari 10,00. Ini berarti tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada pemodelan regresi yang diterapkan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Likuiditas	0.366	Bebas heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	0.195	Bebas heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0.126	Bebas heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji glejser untuk heteroskedastisitas menghasilkan nilai di atas 0,05 untuk seluruh variabel bebas, seperti likuiditas, perputaran persediaan, serta pertumbuhan penjualan. Nilai signfikansi yang melampui 0,05 memperlihatkan bahwasanya varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dengan begitu model tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin Watson	4-dU	Keterangan
1.7455	2.112	2.2545	Bebas autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari prosedur pengujian autokorelasi tersebut, yaitu 2.112. Nilai tersebut berada pada rentang  $1.7455 (DU) < 2.112 (DW) < 2.2545 (4-DU)$ , kondisi tersebut mengonfirmasi bahwa tidak terdapat gangguan autokorelasi pada data yang diuji.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.007	.019
Likuiditas	-.051	.035
Perputaran Persediaan	.454	.080
Pertumbuhan Penjualan	.544	.074

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dipaparkan sebagai berikut :

$$Y = -0.007 - 0.051 X_1 + 0.454 X_2 + 0.544 X_3 + e$$

**Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta yang diperoleh adalah -0.007 yang artinya jika seluruh variabel likuiditas, perputaran persediaan, serta pertumbuhan penjualan bernilai 0 (nol), sehingga variabel dependen bernilai -0.007.

**Likuiditas ( $X_1$ )**

Nilai koefisien likuiditas menghasilkan tanda negatif, artinya setiap naik satuan likuiditas akan menurunkan kinerja keuangan -0.051.

**Perputaran Persediaan ( $X_2$ )**

Nilai koefisien perputaran persediaan bertanda positif, artinya setiap naik satuan perputaran persediaan akan meningkatkan pada variabel dependen kinerja keuangan 0.454.

**Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ )**

Nilai koefisien pertumbuhan penjualan memperoleh tanda positif, yang artinya setiap naik satuan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan kinerja keuangan 0.544.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Likuiditas	-1.460	1.961	0.147
Perputaran Persediaan	5.653	1.961	0.000
Pertumbuhan Penjualan	7.323	1.961	0.000

Tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai standar pengujian hipotesis untuk seluruh variabel penelitian [25]. Merujuk pada hasil pengujian secara parsial melalui uji t, variabel likuiditas mencatat nilai  $t_{hitung} -1.460 < t_{tabel} 1.961$  dan berdasarkan perolehan nilai sig.  $0,147 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ( $X_1$  ditolak). Variabel perputaran persediaan  $t_{hitung} 5.653 > t_{tabel} 1.961$  dengan perolehan signifikansi kurang dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ( $X_2$  diterima). Pertumbuhan penjualan  $t_{hitung} 7.323 > t_{tabel} 1.961$  dan perolehan signifikansi kurang dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ( $X_3$  diterima).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.853	.727	.719	.36258	2.112

Model penelitian ini memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 72,2%, sebagaimana ditunjukkan oleh *R Square* sebesar 0,727. Di sisi lain, sebesar 27,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel luar model ini.

Likuiditas menghasilkan  $t_{hitung}$ -1.460 yang lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  1.961. Selain itu, nilai signifikannya lebih dari 0,05 ( $0,147 > 0,05$ ), yang memperlihatkan rasio likuiditas memiliki dampak negatif tidak signifikan pada kinerja keuangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki aset lebih yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dengan begitu ketika tingkat likuiditasnya meningkat, hal tersebut tidak memberikan dampak positif pada ROA-nya. Temuan berikut diperkuat melalui studi empiris yang menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berdampak pada kinerja finansial [26]. Teori keagenan mendefinisikan manajer hanya fokus pada posisi aman seperti risiko gagal bayar, dibandingkan optimalisasi laba untuk prinsipal.

Perputaran persediaan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  5,653 > dari  $t_{tabel}$  1,961 dan angka sig. kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut mengartikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengartikan bahwa efisien dalam pengelolaan persediaan untuk digunakan secara produktif guna mendapatkan keuntungan yang cepat, sehingga jika perputaran persediaan cepat artinya barang cepat laku terjual yang akan mempercepat kas masuk. Hasil penelitian ini didukung oleh studi empiris yang menghasilkan perputaran persediaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan [16]. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mampu mengefektifkan aset secara maksimal untuk memperoleh profit guna memenuhi kebutuhan prinsipal.

Pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  7.323 >  $t_{tabel}$  1.961, dan angka sig.  $0.000 < 0.05$ . Hasil tersebut mengartikan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan volume penjualan secara langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam industri ritel, biaya seperti sewa gedung dan gaji karyawan akan disebar ke volume penjualan yang lebih besar, sehingga akan meningkatkan laba. Hal tersebut didukung bahwa pertumbuhan penjualan berdampak pada kinerja keuangan [19]. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mampu berupaya untuk meningkatkan penjualan untuk memperoleh keuntungan, sehingga selaras dengan tujuan prinsipal.

#### 4. Kesimpulan

Temuan penelitian ini memberikan kesimpulan mengenai pengaruh variabel yang diteliti, yaitu likuiditas terbukti memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel di BEI periode 2020 – 2024. Perputaran persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel di BEI periode 2020 – 2024. Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel di BEI periode 2020 – 2024. Adapun implikasi praktis dalam penelitian ini, yaitu pengoptimalan dalam mengelola aset lancar terutama pada perputaran persediaan, mendorong tingkat penjualan, penguatan strategi pemasaran, pengendalian stok, perluasan jaringan distribusi. Saran bagi peneliti selanjutnya, menggunakan data primer yang berfokus pada satu perusahaan sehingga dapat diketahui variabel mana yang paling kuat mempengaruhi kinerja keuangan dari pelaku bisnis secara langsung. Selain itu, menggunakan indikator atau pengukuran yang berbeda dalam setiap variabel yang sama, sehingga dapat memperluas pemahaman bagi peneliti selanjutnya dan bagi pembaca.

#### Referensi

- [1] G. A. N. A. N. W. Y. Dewi, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 15, no. 02, pp. 292–304, 2024, doi: 10.23887/jimat.v15i02.69934.
- [2] I. G. A. Purnamawati and E. Herliyani, "Ambidexterity : Green Innovation and Technology for Collaborative Dynamism in The Environment Preservation of The Tourism Village," *Int. J. Basic Appl. Sci.*, vol. 14, no. 4, pp. 149–158, 2025.
- [3] M. R. Y. I. G. A. Purnamawati, "Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Mengukur Kinerja Keuangan di BPKPD Kabupaten Buleleng," pp. 276–286, 2025.
- [4] K. P. R. S. M. A. Wahyuni, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021," *Vokasi J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 65–73, 2023, doi: 10.23887/vjra.v12i2.61598.
- [5] A. G. T. A. D. B. Bawono, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas & Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 8, pp. 3919–3931, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i8.4104.
- [6] S. S. E. Sisdianto, "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 11, pp. 1–14, 2024.
- [7] W. S. N. Takarini, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 6, no. 2, p. 488, 2022, doi: 10.33087/ekonomis.v6i2.591.
- [8] D. Mardaningsih and S. N. A. Wijayanti, "Pengaruh leverage , likuiditas , firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45 Leverage , liquidity , firm size and sales growth influence financial performance in the company lq45," *J. FEB UNMUL*, vol. 17, no. 1, pp. 46–53, 2021.
- [9] P. R. S. A. L. K. Patma and R. Larasati, "Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, vol. 16, no. 2, pp. 10–20, 2021, doi: 10.52062/jaked.v16i2.1938.

- [10] N. M. I. H. L. G. K. Dewi, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, no. 03, p. 784, 2021.
- [11] P. R. Masdiantini, S. Devi, M. Riki, and P. Kusyanda, "Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 12, no. 1, pp. 23–29, 2024.
- [12] S. Devi, I. K. Yadyana, A. Agung, G. Putu, N. Made, and D. Ratnadi, "Bridging Risk, Regulation, and Behavior: Understanding Credit Tolerance Behavior in Crisis-Era Banking," *Int. J. Account. Econ. Stud.*, vol. 12, no. 40, 2025.
- [13] K. Iin, E. Mufidah, and Y. Oktafiah, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)," *BISEI J. Bisnis dan Ekon. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 114–122, 2023, doi: 10.33752/bisei.v8i2.5253.
- [14] H. A. Z. P. K. A. A. Z. Indra, "Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capitalturnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadapkinerja Keuangan Perusahaan," *J. Adm. Bisnis Terap.*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.7454/jabt.v4i2.1030.
- [15] E. Saputri, N. Yantiana, and I. G. Mustika, "Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia)," *Sebatik*, vol. 28, no. 1, pp. 147–155, 2024, doi: 10.46984/sebatik.v28i1.2451.
- [16] L. H. Prasthiwi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan," *Kindai*, vol. 18, no. 2, 2021.
- [17] I. S. Darmo, "Analisa Resiko Usaha Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti," *J. Manaj. dan Perbank.*, vol. 8, no. 2, pp. 18–25, 2021, doi: 10.55963/jumpavol4no1feb2017.v8i2.372.
- [18] A. H. A. W. Mawardi, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Dengan Good Corporate Governance Sebagai," *Diponegoro J. Manaj.*, vol. 11, no. 6, pp. 1–13, 2022.
- [19] R. A. D. Suhartini, "Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan, dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Terap. Akunt.*, vol. 6, no. 2, p. 188, 2022.
- [20] P. B. P. S. Devi, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan ...," *JIMAT(Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 12, no. 2614–1930, pp. 394–402, 2021, [Online]. Available: [https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- [21] A. A. Cholil, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 401–413, 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i3.420.
- [22] N. M. E. V. G. A. K. R. S. Dewi, "Pengaruh Rasio Permodalan, Likuiditas, dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Kredit Modal Kerja ( Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 )," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt. Univ. Pendidik. Ganesha)*, vol. 14, no. 03, pp. 800–810, 2023.
- [23] Melly Sukma Dewi Ratu Mutiara, Alwi Alwi, and Wulandari Wulandari, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk," *MUQADDIMAH J. Ekon. Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 4, pp. 37–61, 2024, doi: 10.59246/muqaddimah.v2i4.1005.
- [24] U. M. D. F. Murhayani, "Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 368–378, 2024, doi: 10.38035/jmpis.v3i2.1141.
- [25] I. N. P. Yasa, "Finance & Banking Studies Tax Comprehension and Ethics Education Integration in Improving Tax Compliance Among Accounting Students: An Experimental Study," *Int. J. Financ. Bank. Stud.*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [26] F. Ali, H. Hasan, and M. Machmud, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas," *Amsir Manag. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–77, 2022, doi: 10.56341/amj.v3i1.190.